

# **BUKTI ASYMETRIC INFORMATION DALAM KAITANNYA DENGAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN YANG DIMEDIASI OLEH DISCLOSURE : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Sri Handayani  
Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta  
Jl. Arjuna Utara Tol Tomang-Kebon Jeruk Jakarta  
sri.handayani@esaunggul.ac.id

## **Abstract**

*Extensive disclosure of financial statements is closely related to a mechanism to reduce the asymmetry information in order to reduce conflicts of interest arising from the separation of ownership with management. When confronted with the differences between investors and management information or information asymmetry, then it will certainly have an impact on the relevance of the information. The purpose of this study is to analyze the impact of corporate characteristics on information asymmetry to that mediated by the broad disclosure. This research was conducted at the company's manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2008-2010. The sampling method used was purposive sampling method, with consistent criteria manufacturing companies listed on the Stock Exchange in the year 2008-2010 and active stock trading. The type of data is secondary data sourced from the annual financial statements. Methods of data analysis using path analysis with OLS 2S. The results found that that the size of the Company, Firm Size and Profitability no effect Broad Disclosure. While LnLeverage and public ownership Ln significant effect on Broad Disclosure. Disclosure does not mediate the vast influence LnLeverage Company Size Firm Profitability on Information Asymmetry. Disclosure mediate LnKepemilikanSaham broad influence on Information Asymmetry. The conclusion from this study is that the company will be owned by the public limelight, so companies are trying to meet the public's desire to do as much as possible so that the disclosure will reduce information asymmetry.*

**Keywords:** disclosure, company size, leverage

## **Pendahuluan**

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Salah satu isu penting dalam pasar modal adalah mengenai pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan. Pengungkapan yang memadai diberikan oleh perusahaan karena mempunyai kepentingan yaitu adanya harapan mengenai dampak yang positif dari pengungkapan yang disampaikan. Peraturan mengenai praktik pengungkapan informasi perusahaan di Indonesia, khususnya yang bersifat wajib (*mandatory*) diatur oleh Bapepam dan lembaga profesi (Ikatan Akuntan Indonesia) yaitu peraturan mengenai pengungkapan laporan keuangan yang

dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan ketua Bapepam No SE-2/PM/2002. Selanjutnya, perusahaan juga dapat memberikan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*) sebagai tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan telah banyak dilakukan di berbagai negara, baik di negara maju maupun negara sedang berkembang termasuk di Indonesia. Di negara maju penelitian ini telah dilakukan di Amerika, oleh Lang dan Lundholm (2000) menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan meningkatkan aktifitas *disclosure* pada 6 bulan sebelum penerbitan saham. Di Jepang penelitian dilakukan oleh Cooke (2006) yang menjelaskan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam jumlah pengungkapan oleh perusahaan yang terdaftar di berbagai bursa maupun yang

terdaftar di bursa domestik dan tidak terdaftar di bursa. Penelitian yang dilakukan di Indonesia juga menemukan hasil yang beragam. Misalnya, Prayogi (2006) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sukarela perusahaan-perusahaan sampel ternyata masih relatif rendah dan hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan faktor-faktor likuiditas, basis perusahaan, *size* perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan saham dan teknologi berpengaruh secara statistik signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Akmilia (2007) menunjukkan hasil bahwa variabel yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib yaitu variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, ukuran perusahaan dan status perusahaan. Sementara itu Wulansari (2008), hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan lebih tinggi dibanding perusahaan non pertambangan dan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan berbasis asing lebih tinggi dibanding perusahaan domestik serta variabel *size* mempengaruhi pengungkapan sukarela dalam laporan. Menurut Na'im dan Rakhman (2000), bahwa semakin banyak jumlah pemegang saham perusahaan, maka semakin banyak juga pihak yang berkepentingan, sehingga banyak pula pihak yang membutuhkan informasi yang akan memicu perusahaan untuk melakukan pengungkapan lebih komprehensif. Sementara itu Penelitian Becker et al (1998) mengungkapkan hasil penelitiannya, yaitu bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang besar akan menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas berdasarkan regulasi yang telah ditentukan, karena memiliki kredibilitas, reputasi, dan kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP dengan ukuran kecil. Penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menjelaskan bahwa profitabilitas mempengaruhi luas pengungkapan.

Pada pembahasan berikutnya, luas pengungkapan perusahaan erat kaitannya dengan mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi guna menekan konflik kepentingan yang muncul akibat adanya pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan. Adanya konflik kepentingan antara *shareholder* dan manajer ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi

(*information asymmetric*) disebabkan karena adanya kesempatan manajer bertindak oportunistik, yaitu memperoleh keuntungan pribadi, sementara salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik atau pemegang saham. Asimetri informasi juga terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain yaitu pemilik atau pemegang saham. Pandangan ini menunjukkan luas pengungkapan perusahaan erat kaitannya dengan mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi guna menekan konflik kepentingan yang muncul akibat adanya pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan.

Hubungan antara luas pengungkapan dengan asimetri informasi dapat dijelaskan oleh beberapa peneliti, seperti Diamond and Verrecchia (1991) yang menyatakan bahwa asimetri informasi bisa berkurang bila perusahaan melaksanakan kebijakan pengungkapan yang luas (*extent disclosure*). Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Botosan serta Bloomfield (1990) dan Wilks bahwa semakin komprehensif atau tinggi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan maka akan memperkecil asimetri informasi. Bernardi, Sutrisno dan Asih (2007) bahwa luas pengungkapan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi dan arah pengaruhnya negatif pada *event windows* 7 hari. Beberapa penelitian menggunakan *relative bid-ask spread* sebagai proksi asimetri informasi yang pengukurannya didasarkan pada nilai rata-rata selisih harga penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Dalam literatur mengenai *bid ask spread* dinyatakan bahwa terdapat suatu komponen *spread* yang memberikan kontribusi terhadap kerugian yang dialami dealer ketika bertransaksi dengan pedagang terinformasi.

Motivasi penelitian ini meliputi dua alasan utama, yaitu adanya *research gap* yaitu ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian yang sama serta penggunaan proksi luas pengungkapan dengan tingkatan cukup (*adequate*), wajar (*fair*) dan penuh (*full*) yang masih jarang digunakan sebagai wakil dari pembahasan mengenai pengungkapan dalam

laporan keuangan memberikan motivasi bagi penulis sebagai keunikan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini secara spesifik adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2010 (2) Untuk mengetahui dampak Luas Pengungkapan terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2010.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (*principal*) mempekerjakan individu lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agen untuk membuat suatu keputusan atas nama *principal* tersebut. Dasar perlunya praktik pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham dapat dijelaskan melalui teori keagenan tersebut.

Hubungan keagenan mewajibkan agen memberikan laporan periodik pada *principal* tentang usaha yang dijalankan dan *principal* akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya. Oleh karena itu, dalam hubungan keagenan tersebut, laporan keuangan merupakan sarana transparansi dan akuntabilitas manajemen (agen) kepada pemiliknya (prinsipal). Secara empiris banyak studi yang telah menguji bahwa pengungkapan laporan keuangan perusahaan dilakukan untuk mengendalikan konflik kepentingan antara pemegang saham, kreditur, dan manajemen. Pandangan ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan erat kaitannya dengan hubungan keagenan antara manajemen dan pemilik serta antara pemilik dengan kreditur. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis.

### **Konsep Pengungkapan (*Disclosure*)**

Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan berbeda dalam kondisi yang berbeda. Sebagian

salah satu prinsip dalam akuntansi keuangan, istilah pengungkapan dikaitkan secara langsung dengan laporan keuangan. Pada kenyataannya ternyata pengungkapan juga berhubungan dengan informasi lainnya diluar laporan keuangan. Pengungkapan merupakan suatu alat yang penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan pemilik perusahaan.

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh *statement* keuangan. Menurut Evan yang dikutip dalam Suwardjono (2010) mengartikan pengungkapan sebagai berikut *Disclosure means supplying information in the financial statement, including the statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosures associated with the statements. It does not extend to public or private statement made by management or information provided outside the financial statement*".

Evans membatasi pengertian pengungkapan hanya pada hal-hal yang menyangkut pelaporan keuangan. Pernyataan manajemen dalam surat kabar atau media masa lain serta informasi di luar lingkup pelaporan keuangan tidak masuk dalam pengertian pengungkapan. Pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk *statement* keuangan formal. Evans juga mengidentifikasi tiga tingkat pengungkapan yaitu memadai (*adequate disclosure*), wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*), dan penuh (*full disclosure*).

Sementara itu, Menurut Hendriksen dan Breda mengatakan bahwa ada banyak informasi yang harus diungkap tergantung sebagian pada keahlian pembaca. Informasi yang diungkap dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh mereka yang mempunyai pengertian yang memadai mengenai aktivitas bisnis dan ekonomi serta mau mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang sewajarnya. Menurut Hendriksen dan Breda terdapat tiga tingkatan pengungkapan yaitu pengungkapan penuh (*full disclosure*) yang mengacu pada seluruh informasi yang diberikan oleh perusahaan, baik informasi keuangan maupun

non keuangan yang menyiratkan penyajian seluruh informasi yang relevan, dan tidak ada informasi atas substansi atau kepentingan bagi kebanyakan investor yang akan dihilangkan atau disembunyikan, pengungkapan wajar (*fair disclosure*) adalah pengungkapan cukup ditambah dengan informasi yang dapat berpengaruh pada kewajaran laporan keuangan, serta pengungkapan cukup (*adequate disclosure*) adalah pengungkapan yang diwajibkan oleh standar akuntansi yang berlaku, yang merupakan informasi minimum yang harus disajikan dalam tingkat yang memadai yang harus dipenuhi secara menyeluruh, agar tidak menyesatkan jika digunakan untuk pengambilan keputusan.

### Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak Model untuk menyesuaikan *spread* adalah:

$$SPREAD_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 PRICE_{i,t} + \alpha_2 VAR_{i,t} + \alpha_3 TRANS_{i,t} + \alpha_4 DEPTH_{i,t} + ADJSPREAD_{i,t}$$

Keterangan:

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$$

$Ask_{i,t}$  = Harga *ask* tertinggi saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t*

$Bid_{i,t}$  = Harga *bid* terendah saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t*

$PRICE_{i,t}$  = harga penutupan saham perusahaan *i* pada hari *t*

$TRANS_{i,t}$  = jumlah transaksi suatu saham perusahaan *i* pada hari *t*

$VAR_{i,t}$  = varian return harian selama periode penelitian pada saham perusahaan *i* dan hari ke *t*.

$DEPTH_{i,t}$  = rata-rata jumlah saham perusahaan *i* dalam semua *quotes* (jumlah yang tersedia pada *ask* ditambah jumlah yang tersedia pada saat *bid* dibagi dua) selama setiap hari *t*.

$ADJSPREAD_{i,t}$  = residual *error* yang digunakan sebagai ukuran *SPREAD* yang telah disesuaikan untuk perusahaan *i* pada hari ke *t*.

### Model Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, kiranya dapat dikembangkan suatu model penelitian.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, dapat ditentukan hipotesis penelitian berdasarkan, sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan, Tingkat *leverage*, Porsi kepemilikan saham publik, Ukuran kantor akuntan publik, Profitabilitas

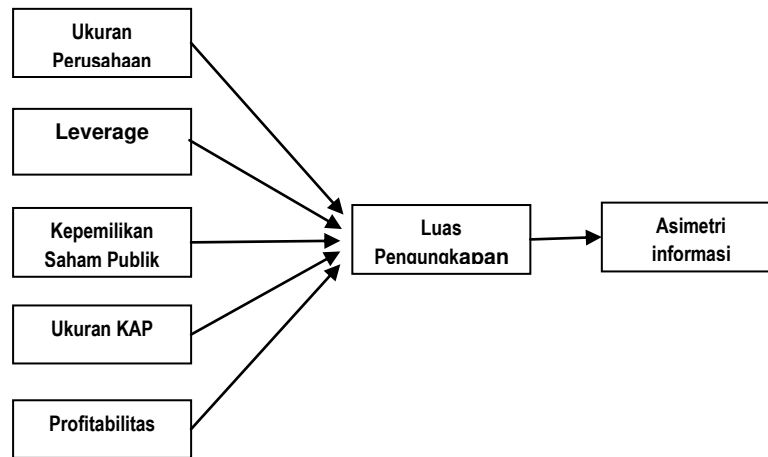
dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Puput (2001) menambahkan bahwa jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

Konsep perhitungan *spread* adalah dengan membuat rata-rata *bid-ask spread* selama satu semester untuk tiap jenis saham yang diteliti selama periode observasi. Penggunaan *relative spread* ini lebih menguntungkan karena sebagaimana yang diungkapkan oleh Roll bahwa ukuran *spread* tersebut akan memudahkan perbandingan antar perusahaan.

perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Disclosure* laporan tahunan.

H2 : *Disclosure* memediasi pengaruh Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Tingkat *leverage*, Porsi kepemilikan saham publik, Ukuran kantor akuntan publik, Profitabilitas terhadap *Asymmetric Information*

H3 : *Disclosure* berpengaruh terhadap *Asymmetric Information*



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya penulis memfokuskan penelitian pada Laporan Keuangan pada perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008 - 2010. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel dalam penelitian diambil dengan persyaratan yaitu yang selama tahun 2008 - 2010 berturut-turut konsisten terdaftar di BEI.

### Metode Analisis Data

#### a. Deskriptif

- 1) *Mean* ( $\mu$ ) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasar atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.
- 2) Distribusi Frekuensi adalah susunan data dalam suatu tabel yang telah diklasifikasikan menurut kelas - kelas atau kategori - kategori tertentu.

#### b. Kausalitas

- 1) Uji kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *kolmogorov-smirnov* atau diatas 5% atau  $>0,05$ .
- 2) Uji asumsi klasik, yaitu Uji multikolinieritas, Uji autokorelasi, dan Uji heteroskedastisitas.

#### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *Path Analysis* (Analisis Jalur) dengan menggunakan 2S OLS (*Two Stage Ordinary Least Square*). Dalam penelitian ini, *path analysis* digunakan untuk mengetahui pengaruh secara langsung Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Tingkat *leverage*, Porsi kepemilikan saham publik, Ukuran kantor akuntan publik, Profitabilitas terhadap *Disclosure*, dan pengaruh secara tidak langsung Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Tingkat *leverage*, Porsi kepemilikan saham publik, Ukuran kantor akuntan publik, Profitabilitas terhadap *Asymmetric Information*. Model perhitungan yang digunakan adalah model persamaan regresi. Untuk menggambarkan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, diilustrasikan diagram jalur dengan kalkulasi berdasarkan hasil awal penyebaran kuesioner.

Untuk Model Persamaan 1, menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana

Y1	= Luas Pengungkapan
a	= konstanta
b1 - b5	= koefisien regresi
X1	= Ukuran Perusahaan
X2	= Leverage
X3	= Kepemilikan saham publik
X4	= Ukuran KAP
X5	= Profitabilitas
e	= error

Untuk Model Persamaan 2, menguji pengaruh *Disclosure* terhadap *Asymmetric Information* dilambangkan dalam model 3 adalah :

$$Y_2 = a_0 + b_6 X_6$$

Dimana :

$Y_2$  = *Asymmetric Information*

$a_0$  = Konstanta

$b_6$  = Koefisien regresi

$X_6$  = *Disclosure*

Besarnya proporsi variasi dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dapat dilihat dari koefisien determinasi atau nilai *R Square* ( $R^2$ ).

## 5. Definisi Operasionalisasi Variabel

### a. Ukuran perusahaan (X1)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diwakili dengan dummy variabel, yaitu 0 jika total aset < rata-rata aset industri dan 1 jika total aset  $\geq$  rata-rata aset industri .

### b. Tingkat Leverage (X2)

Dalam penelitian ini proksi atas variabel leverage adalah *Debt To Total Assets*.

### c. Porsi kepemilikan saham publik (X3)

Porsi kepemilikan saham publik diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan total saham

### d. Ukuran kantor akuntan publik (X4)

Ukuran KAP yang besar memiliki kualitas, reputasi dan kredibilitas yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran KAP yang kecil. Oleh karena itu dalam penelitian ini ukuran KAP diwakili dengan dummy variabel, yaitu nilai 0 jika KAP non big four dan 1 jika KAP big four

### e. Profitabilitas (X5)

Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA)

### f. Disclosure Luas Pengungkapan (Y1)

Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu 1 jika pengungkapan cukup (*adequate disclosure*), 2 jika pengungkapan wajar (*fair disclosure*), 3 jika pengungkapan penuh (*full disclosure*).

### g. Asymmetric Information (Y2)

Dalam penelitian ini, asimetri informasi diproksikan dengan *relative bid ask spread*,

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Objek Penelitian

Kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten dari tahun 2008-2010, perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap, informasi harga saham dipublikasikan dengan lengkap. Berdasarkan data dari BEI pada tahun 2008 sebanyak 145 perusahaan, tahun 2009 sebanyak 147 perusahaan, dan tahun 2010 sebanyak 153 perusahaan. Namun berdasarkan kriteria sampel diatas maka dalam penelitian ini hanya digunakan sampel sebanyak 115 perusahaan setiap tahunnya, sehingga jumlah keseluruhan data yang digunakan adalah 345 data.

### Uji Analisis Deskriptif Variabel Independen, Intervening dan Dependen

#### Ukuran Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2010

Analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi atas ukuran perusahaan manufaktur tahun 2008 – 2010 digunakan dengan perhitungan prosentase, dan hasilnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2

#### Ukuran Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2010

Dari gambar 2, diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 345 data. Dalam penelitian ini, perusahaan yang memiliki aset lebih besar dari rata-rata industry adalah sebanyak 33 perusahaan atau 10%, dan perusahaan yang memiliki jumlah aset lebih kecil dari rata-rata industry adalah sebanyak 312 perusahaan atau 90%. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pada industri manufaktur

yang terdaftar di BEI didominasi oleh ukuran perusahaan kecil.

1. *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2010

**Tabel 1**  
**Deskriptif Variabel *Leverage***

	Mean	Std. Deviation	N
disc	2.3362	.47311	345
ukuran	.0957	.29454	345
lev	3.2848	152.53685	345
kepsaham	23.9221	18.59052	345
kap	.3913	.48875	345
prof	-.2119	6.12351	345

Sumber : Data diolah

Rata-rata *Leverage* pada industri manufaktur di BEI adalah 3,285 , artinya prosentase total dana yang dipenuhi atau dibiayai dengan hutang tinggi, berarti menunjukkan bahwa pemilik mencari (menentukan) suatu *leverage* yang tinggi untuk menaikkan tingkat keuntungan dengan meningkatkan utang atau karena penambahan modal sendiri berarti akan mengurangi tingkat pengendalian perusahaan. Rata-rata kepemilikan saham publik pada industry ini adalah sebesar 23,92 , yang berarti bahwa pada industri ini saham yang dimiliki publik cukup besar walaupun bukan kepemilikan mayoritas. rata-rata profitabilitas yang di ukur menggunakan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai 2010 adalah sebesar - 0,212. Suatu perusahaan dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio ROA minimal 15%. Nilai rata-rata dari ROA sebesar -0.212 atau - 21,2% artinya rata-rata ROA yang dimiliki industri ini sudah menunjukkan kinerja yang tidak bagus.

2. Ukuran Kantor Akuntan Publik Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2010



Sumber : Data diolah

**Gambar 3**  
**Ukuran KAP Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2010**

Dari gambar 3, diketahui bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP big four adalah sebanyak 39%, dan yang menggunakan KAP non big four adalah sebanyak 61%, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI masih banyak yang mempercayakan audit atas laporan keuangannya pada KAP non big four.

3. Indeks Pengungkapan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2010



Sumber : Data diolah

**Gambar 4**  
**Luas Pengungkapan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2010**

Dari gambar 4 diketahui dapat dijelaskan bahwa luas pengungkapan pada perusahaan manufaktur telah mencapai tahap *fair disclosure*, yang artinya perusahaan mengungkapkan informasi laporan keuangan lebih dari sekedar pengungkapan wajib, yaitu pengungkapan *adequate disclosure* sebesar 7%, pengungkapan *fair disclosure* sebesar 63%, dan pengungkapan *full disclosure* sebesar 30%.

4. Asimetri Informasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2010

**Tabel 2**  
**Data Asimetri Informasi**

Tahun	2008	2009	2010
Asimetri Informasi	24,165	75,047	78,404

Sumber : Data diolah

Pada variabel asimetri informasi nilai residual error pada tahun 2008 adalah sebesar 24,165, pada tahun 2009 sebesar 75,047 dan pada tahun 2010 sebesar 78,404 artinya terdapat asimetri informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 - 2010.

**Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Leverage, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2010.**

**1. Uji Persyaratan Analisis**

**Tabel 2**  
**Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Hasil
Normalitas Data (Asymp sig Kolmog-Smir)	> 0.05
Multikolinieritas (VIF)	< 10
Autokorelasi (DW)	2.48
Heteroklesdastisitas	menyebar

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil output diketahui bahwa variabel Ln Leverage, Ln Kepemilikan Saham, dan Ln Profitabilitas pada Asymp.Sig.(2-tailed) memiliki nilai 0,800, 0,051, dan 0,222 atau sign.  $p > 0,05$  sehingga diputuskan bahwa variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal. Namun untuk variabel Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Luas Pengungkapan tidak memenuhi syarat normalitas data karena menurut literatur,

statistika non-parametrik adalah statistika bebas sebaran (tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi, baik normal atau tidak). Statistika non-parametrik biasanya digunakan untuk melakukan analisis pada data berjenis Nominal atau Ordinal. Data berjenis Nominal dan Ordinal tidak menyebar normal (Beta Consulting:2010). Namun pada hasil akhir setelah dilakukan pembersihan data tersebut dari total data 345 hanya tersisa 231 data. Penelitian ini dapat dilanjutkan karena tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*. Nilai *Durbin Watson* sebesar 2,478. Syarat tidak terdapatnya auto korelasi adalah  $dU > DW > 4-dU$ . Diketahui  $dU$  sebesar 1,813, sehingga  $1,813 > 2,478 > 1,522$  yang berarti pada model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Jika titik - titik yang ada pada gambar menyebar maka berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

**2. Uji Hipotesis**

**a. Uji t**

Uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 3**  
**Pengaruh secara Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	2.112	.186		11.345	.000	1.745	2.478						
lnlev	-.114	.054	-.140	-2.129	.034	-.220	-.009	-.134	-.141	-.137	.956	1.046	
lnkepsmh	.168	.060	.183	2.810	.005	.050	.286	.194	.184	.181	.983	1.017	
lnprof	-.038	.051	-.051	-.747	.456	-.137	.062	-.023	-.050	-.048	.893	1.119	
ukuran	.192	.161	.080	1.193	.234	-.125	.508	.070	.079	.077	.917	1.091	
kap	-.074	.100	-.049	-.736	.463	-.271	.124	-.061	-.049	-.047	.932	1.073	

a. Dependent Variable: dsclo

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan**

Ho1.1: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan .

Ha1.2: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan.

Maka Ha1.1 ditolak, dari tabel 3 di atas, hasil pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi  $0.234 > \alpha (0.05)$ .

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas



pengungkapan ada kemungkinan disebabkan keputusan mengenai luas pengungkapan maupun *item-item* pengungkapan apa saja yang akan diungkapkan perusahaan lebih didasarkan pada pertimbangan strategis manajemen, bukan karena semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan Natalia dan Zulaika (2012) dan Wiguna (2013), namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Akmilia dan Retrinasari (2010) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan**

Hipotesis :

Ho1.2: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan.

Ha1.2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan.

Maka Ha1.2 diterima, dari tabel 4.16 di atas, hasil pengujian pengaruh  $LnLeverage$  terhadap Luas Pengungkapan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi  $0.034 < \alpha (0.05)$  berarti  $LnLeverage$  berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi cenderung tidak melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Artinya perusahaan enggan untuk mempublikasikan kewajiban (jangka pendek maupun jangka panjang) yang menunjukkan nilai besar, sehingga jika dipublikasikan dapat meragukan investor. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian dari Widiastuti (2006) namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Dibiyantoro (2011), Na'im dan Rakhman (2010) dalam Almilia dan Retrinasari (2010).

### **Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan**

Hipotesis :

Ho1.3: Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan.

Ha1.3: Kepemilikan Saham Publik berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan.

Maka Ha1.3 diterima, dari tabel di atas hasil pengujian  $Ln$  pengaruh kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi  $0.005 < \alpha (0.05)$ .

Perusahaan *go public* dan telah terdaftar dalam BEI adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik, yang artinya bahwa semua aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu bagian pemegang saham. Akan tetapi tingkat kepemilikan sahamnya berbeda-beda satu sama lain. Pada perusahaan yang diteliti, rata-rata kepemilikan saham publik cukup besar, sehingga perusahaan mempertimbangkan hal tersebut dalam strategi pengungkapannya. Hal ini konsisten pada hasil penelitian Na'im dan Rakhman (2011), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Nur dan Priantinah (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh pada luas pengungkapan.

### **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Luas Pengungkapan**

Hipotesis :

Ho1.4: Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan.

Ha1.4: Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan.

Maka Ha1.4 diterima, dari tabel di atas hasil pengujian pengaruh ukuran KAP terhadap luas pengungkapan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi  $0.463 > \alpha (0.05)$  berarti

Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan. Alasan yang mendasari hasil temuan tersebut adalah bahwa kantor akuntan publik tidak mampu memberikan sinyal positif terhadap strategi dalam pengungkapan laporan keuangan, dan sehingga akan meningkatkan luas pengungkapan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Bernardi, Sutrisno, dan Asih (2006), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Bagas dan Raharjo (2012) yang menggambarkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan.

## **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan**

Hipotesis :

Ho1.5: Ln Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan.

Ha1.5: Ln Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan.

Maka Ha5 ditolak, dari tabel di atas hasil pengujian pengaruh Ln Profitabilitas terhadap luas pengungkapan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi  $0.456 > \alpha (0.05)$  berarti Ln profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan. Hal ini terjadi karena strategi perusahaan berkaitan dengan tujuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Kepercayaan diri perusahaan yang memiliki informasi laba yang lebih besar akan lebih tinggi, sehingga perusahaan akan melaporkan dan mengungkapkan berbagai strategi perusahaan karena adanya dukungan data mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika dilihat industri yang diteliti, rata-rata profitabilitasnya -21%, ada

kemungkinan perusahaan kurang percaya diri untuk mengungkapkan lebih luas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Singvi dan Desai (2000), Widiastuti (2006), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Primastuti dan Ahmad (2012) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan.

## **Pengaruh Secara Simultan Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Leverage, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji F dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Output Regresi Uji Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.146	5	1.629	3.087	.010(a)
	Residual	118.746	225	.528		
	Total	126.892	230			

- a. Predictors: (Constant), lnprof, lnkepsm, kap, lnlev, ukuran  
b. Dependent Variable: disclo

Hipotesis :

Ho1.6 : Tidak terdapat pengaruh Secara Simultan Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan.

Ha1.6 : Terdapat pengaruh Secara Simultan Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan.

Maka Ha1.6 diterima, dari tabel di atas hasil pengujian pengaruh Secara Simultan Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Ln *Leverage*, Ln Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Ln Profitabilitas

terhadap Luas Pengungkapan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi  $0.01 < \alpha (0.05)$  berarti secara simultan Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Ln *Leverage*, Ln Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Ln Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan.

## **Uji Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Mempunyai nilai antara 0 – 1 di mana nilai yang mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.253(a)	.064	.043	.72647	2.478

a Predictors: (Constant), Inprof, Inkepsmh, kap, Inlev, ukuran

b Dependent Variable: disclo

Dari analisis ini diperoleh hasil regresi sebagai berikut

$$Y = 2,112 + 0,191X_1 - 0,114\text{Ln}X_2 + 0,168\text{Ln}X_3 - 0,74X_4 - 0,038\text{Ln}X_5 + e$$

Dari hasil tabel 5 menunjukkan hasil besarnya pengaruh Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Ln Leverage, Ln Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Ln Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan

yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,064%, dan sisanya sebesar 0,936% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

**Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Tingkat leverage, Porsi kepemilikan saham publik, Ukuran kantor akuntan publik, Profitabilitas terhadap Asymmetric Information yang Dimediasi oleh Disclosure**

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut :

**Tabel 6**  
**Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

Koef Karakteristik Perush terhadap Luas Pengungkapan	koef disc thd asimetri inf	Pengaruh tidak langsung	Pengaruh Langsung	Keterangan
koef ukperush thd disc	0.192	-7.069	1.357	5.673 tdk memediasi
koef Inlev thd disc	-0.114	-7.069	0.806	2.377 tdk memediasi
koef Inkepsmh thd disc	0.168	-7.069	1.188	0.202 memediasi
koef kap thd disc	-0.074	-7.069	0.523	5.619 tdk memediasi
koef Inprof thd disc	-0.038	-7.069	0.269	2.933 tdk memediasi

Sumber : Data diolah

**Luas Pengungkapan (Disclosure) memediasi pengaruh LnLeverage terhadap Asimetri Informasi**

Ho2.1: Luas Pengungkapan tidak memediasi Ukuran Perusahaan terhadap Asimetri Informasi .

Ha2.1: Luas Pengungkapan memediasi Ukuran Perusahaan terhadap Asimetri Informasi .

Maka Ha2.1 ditolak. Dari tabel 6 di atas, hasil perhitungan koefisien pengaruh langsung sebesar 5.673 lebih besar dari koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 1.357 berarti Luas Pengungkapan tidak memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap asimetri informasi. Ukuran perusahaan dalam industry ini tidak berpengaruh terhadap kebijakan luasnya pengungkapan, sehingga tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

**Luas Pengungkapan (Disclosure) memediasi pengaruh LnLeverage terhadap Asimetri Informasi**

Ho2.2: Luas Pengungkapan tidak memediasi LnLeverage terhadap Asimetri Informasi .

Ha2.2: Luas Pengungkapan memediasi LnLeverage terhadap Asimetri Informasi.

Maka Ha2.2 ditolak. Dari tabel 6 di atas, hasil perhitungan koefisien pengaruh langsung sebesar 2.377 lebih besar dari koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0.806 berarti Luas Pengungkapan tidak memediasi pengaruh LnLeverage terhadap Asimetri Informasi. Leverage dalam industry ini tidak berpengaruh terhadap kebijakan luasnya pengungkapan, sehingga tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

**Luas Pengungkapan (Disclosure) memediasi pengaruh Ln Kepemilikan Saham terhadap Asimetri Informasi**

Ho2.3: Luas Pengungkapan tidak memediasi Ln Kepemilikan Saham terhadap Asimetri Informasi .

Ha2.3: Luas Pengungkapan memediasi LnKepemilikanSaham terhadap Asimetri Informasi .

Maka Ha2.3 diterima. Dari tabel 6 di atas, hasil perhitungan koefisien pengaruh langsung sebesar 0.202 lebih kecil dari koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 1.188 berarti Luas Pengungkapan memediasi pengaruh LnKepemilikanSaham terhadap Asimetri Informasi. Kepemilikan Saham dalam industri ini cukup efektif dalam mempengaruhi kebijakan manajemennya untuk menentukan luasnya pengungkapan, sehingga luas pengungkapan dapat menurunkan asimetri informasi.

**Luas Pengungkapan (Disclosure) memediasi pengaruh Ukuran KAP terhadap Asimetri Informasi**

Ho2.4: Luas Pengungkapan tidak memediasi Ukuran KAP terhadap Asimetri Informasi .

Ha2.4: Luas Pengungkapan memediasi Ukuran KAP terhadap Asimetri Informasi.

Maka Ha2.4 ditolak. Dari tabel 6 di atas, hasil perhitungan koefisien pengaruh langsung sebesar 5.619 lebih besar dari koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0.523 berarti Luas Pengungkapan tidak memediasi pengaruh Ukuran KAP terhadap Asimetri Informasi. Ukuran KAP dalam industri ini tidak mempengaruhi kebijakan manajemen untuk menentukan luasnya pengungkapan, sehingga tidak dapat menurunkan asimetri informasi, namun terbukti secara langsung berpengaruh signifikan dalam menurunkan asimetri informasi.

**Luas Pengungkapan (Disclosure) memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Asimetri Informasi**

Ho2.4: Luas Pengungkapan tidak memediasi Profitabilitas terhadap Asimetri Informasi .

Ha2.4: Luas Pengungkapan memediasi Profitabilitas terhadap Asimetri Informasi .

Maka Ha2.4 ditolak. Dari tabel 5.11 di atas, hasil perhitungan koefisien pengaruh langsung sebesar 5.619 lebih besar dari koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0.523 berarti Luas Pengungkapan tidak memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Asimetri Informasi. Profitabilitas dalam industri ini tidak mempengaruhi kebijakan manajemen untuk menentukan luasnya pengungkapan, sehingga tidak dapat menurunkan asimetri informasi namun terbukti secara langsung berpengaruh signifikan dalam meningkatkan asimetri informasi.

**Pengaruh Luas Pengungkapan (Disclosure) terhadap Asymmetric Information**

Hasil pengolahan data untuk menguji pengaruh *disclosure* terhadap asimetri informasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Pengaruh Luas Pengungkapan terhadap Asimetri Informasi**

Variabel	Koefisien	Signifikan
Luas Pengungkapan	-7.069	0.015

Sumber : Data diolah

Ho3: Luas Pengungkapan tidak berpengaruh terhadap Asimetri Informasi .

Ha3: Luas Pengungkapan berpengaruh terhadap Asimetri Informasi .

Maka Ha3 diterima. Dari tabel 5.12 di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan koefisien pengaruh sebesar -7.069 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.015 lebih kecil dari 0.05 berarti Luas Pengungkapan berpengaruh negatif terhadap Asimetri Informasi. Pengungkapan laporan keuangan perusahaan erat kaitannya dengan mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi guna menekan konflik kepentingan yang muncul akibat adanya pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan. Hubungan antara luas pengungkapan dengan asimetri informasi dapat dijelaskan oleh beberapa peneliti, seperti Diamond and Verrecchia (1991) yang menyatakan bahwa asimetri informasi bisa berkurang bila perusahaan melaksanakan

kebijakan pengungkapan yang luas (*extent disclosure*). Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Botosan serta Bloomfield (1990) dan Wilks bahwa semakin komprehensif atau tinggi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan maka akan memperkecil asimetri informasi. Bernardi, Sutrisno dan Asih (2007) bahwa luas pengungkapan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi *event windows* 7 hari.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *LnLeverage* terhadap Luas Pengungkapan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi  $0.034 < \alpha (0.05)$  berarti *LnLeverage* dan *Ln* kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan. Luas Pengungkapan tidak memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap asimetri informasi. Luas Pengungkapan memediasi pengaruh *Ln*KeperilikanSaham terhadap Asimetri Informasi. Pengungkapan tidak memediasi pengaruh Ukuran KAP terhadap Asimetri Informasi. Luas Pengungkapan berpengaruh negatif terhadap Asimetri Informasi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh publik akan menjadi sorotan publik, sehingga perusahaan berusaha untuk memenuhi keinginan publik dengan melakukan pengungkapan semaksimal mungkin sehingga akan mengurangi asimetri informasi. Berdasarkan hasil pengujian terhadap sampel serta kesimpulan yang didapat, maka saran yang dikemukakan agar menjadi masukan bagi perusahaan dan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya adalah menghubungkan kondisi asimetri informasi ini dengan relevansi informasi akuntansi dan ditambahkan perusahaan – perusahaan pada industri lain seperti industri perbankan atau jasa..

### **Daftar Pustaka**

Agus Indra Tenaya, "*Decision Usefulness, Trade Off Antara Reliability dan Relevance*", Universitas Udayana, 2006

Astuti Sri Sumarni, Rahmawati, "Relevansi Nilai Informasi Arus Kas dengan Rasio Laba dan Perubahan Laba Harga Sebagai

Variabel Moderasi : Hubungan Non Linier", JAAI, 2007

Ball, Ray dan Philip Brown, "*An Empirical Evaluation Of Accounting Income Numbers*", *Journal Of Accounting Research*, 1968

Beaver, William H, "*Directions In Accounting Research, Near and Fat*".

Becker, Connie L, Mark Devon, James Jiambalvo, KR Subramanyam, "*The Effect Of Audit Quality on Earnings Management*", Contemporary Accounting Research, 1998

Bernardi, Sutrisno, Asih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan, dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi", Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

Jensen and Meckling, "*Theory Of The Firm, Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*", *Journal Of Financial Economics*, October, 1976

Julia Halim, Carmel Meiden, dan Rudolf Lumban Tobing, "Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk dalam Indeks LQ 45", SNA 8, 2005

Luciana Spica Almilia dan Ikka Retrinasari, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI", Proceeding Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis FE Universitas Trisakti Jakarta, 9 Juni 2007

Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, Yuliawati Tan, "Metode Penelitian Akuntansi, Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif", Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008

Sylvia Veronica, dan Yanivi S Bachtiar,  
"Hubungan Antara Manajemen laba dan tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan", SNA 6, 2003

Widiastuti, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya terhadap Return Saham, Akuntabilitas", 2007

Yohana Indriani, "Pengaruh Kualitas Auditor, *Corporate Governance*, *Leverage* dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006 – 2008)"